BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 2 Tarutung berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keterlibatan yang baik dalam mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah. Tingginya tingkat keikutsertaan tersebut tercermin melalui keaktifan siswa dalam kegiatan, konsistensi kehadiran, kedisiplinan dalam mengikuti aturan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan telah menjadi wadah pendidikan karakter yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, membangun sikap bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan sosial melalui pengalaman langsung.
2. Tingkat kecerdasan sosial siswa di SMA Negeri 2 Tarutung berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan sosial yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, menjalin hubungan sosial, memahami kondisi lingkungan sosial, serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Meskipun setiap indikator kecerdasan sosial menunjukkan perkembangan yang berbeda, secara keseluruhan siswa telah mampu membangun hubungan sosial yang positif dan menyesuaikan

diri dengan berbagai situasi sosial di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan di sekolah telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan aspek sosial selain kemampuan akademiknya.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial siswa di SMA Negeri 2 Tarutung. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan kepramukaan, maka semakin besar pula peluang berkembangnya kecerdasan sosial yang dimiliki siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena kegiatan kepramukaan memberikan pengalaman sosial secara langsung melalui berbagai aktivitas seperti kerja sama dalam kelompok, musyawarah, kepemimpinan, penyelesaian masalah, serta pengamalan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.

5.2 Saran

1. Kepada pembina pramuka disarankan untuk mempertahankan dan terus mengembangkan program ekstrakurikuler kepramukaan yang telah terbukti efektif membentuk seluruh aspek kecerdasan sosial siswa secara merata dan sangat tinggi. Pembina disarankan tetap memberikan variasi kegiatan seperti bakti sosial, kerja kelompok, dan kegiatan kemanusiaan sebagai bentuk penguatan berkelanjutan, agar capaian yang sudah sangat baik ini dapat dipertahankan secara konsisten pada angkatan-angkatan berikutnya
2. Diharapkan anggota kepramukaan dapat mempertahankan keterlibatan dan aktifitas dalam kegiatan di luar ruang kepramukaan. Siswa harus menerapkan prinsip-

prinsip kepramukaan seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kepedulian, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

3. Bagi penyelenggara Pendidikan Nonformal (PNF) Diharapkan Pendidikan Nonformal dapat terus mengembangkan dan memperkuat program-program pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berinteraksi peserta didik. Kegiatan kepramukaan dapat menjadi salah satu model pembelajaran nonformal yang efektif karena memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas kelompok, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, lembaga atau penyelenggara PNF perlu meningkatkan inovasi program yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan sosial dan kesiapan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kecerdasan sosial, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel tambahan yang berkaitan dengan kecerdasan sosial, seperti pola asuh orang tua, lingkungan teman sebaya, budaya sekolah, organisasi siswa, dan penggunaan media sosial. Selain itu, penelitian serupa diharapkan dapat dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan dan dalam bidang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.